

Strategi guru dalam menanamkan wawasan kebhinekaan global melalui pembelajaran PPKn

Tazia Aprilia, Junaidi Indrawadi, Maria Montessori, Isnarmi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Junaidi Indrawadi**

E-mail: junaidi.indra@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menanamkan wawasan kebhinekaan global di SMAN 13 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah menanamkan wawasan kebhinekaan global pada siswa dengan strategi yaitu mengembangkan materi kebudayaan-kebudayaan lokal agar siswa dapat mempertahankan budayanya, memberikan video pembelajaran mengenai kearifan lokal dan hidup rukun dalam perbedaan, memberikan tugas diskusi kelompok agar dapat berinteraksi dan bekerja sama menyampaikan pendapat mengenai perbedaan yang diketahui dan dituangkan dalam bentuk komik. Hambatan guru dalam menanamkan wawasan kebhinekaan global yaitu siswa terekspos konten-konten intoleran di media sosial, belum maksimalnya sarana untuk pembelajaran serta sulitnya guru mengontrol akses siswa ke Konten-konten intoleran.

Kata Kunci: strategi guru, wawasan kebhinekaan global, pembelajaran PPKn

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher strategies in instilling global diversity insights at SMAN 13 Padang. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The determination of informants in this study used a purposive sampling technique with data collection through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study showed that teachers had instilled global diversity insights in students with strategies such as developing local cultural materials so that students can maintain their culture, providing learning videos about local wisdom and living in harmony in differences, giving group discussion assignments so that they can interact and work together to express opinions about known differences and expressed in the form of comics. The obstacles for teachers in instilling global diversity insights are that students are exposed to intolerant content on social media, the lack of learning facilities and the difficulty of teachers in controlling student access to intolerant content.

Keywords: teacher strategy, global diversity insight, PPKn learning



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kemampuan berfikir kritis masyarakat dan membangun warga negara yang berkarakter. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau biasa disingkat PPKn di sekolah. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan perubahan kurikulum termasuk dalam kurikulum merdeka. Nadiem Makarim menjelaskan ada 3 poin utama dalam kurikulum merdeka yaitu teknologi sebagai akselerasi, keberagaman sebagai esensi dan profil pelajar pancasila. Terkait dengan profil pelajar Pancasila Kurikulum merdeka belajar didasari oleh peraturan Mendikbud RI No. 3 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud 2020-2024 yang menyatakan bahwa peserta didik Pancasila adalah perwujudan peserta didik Indonesia sebagai peserta didik sepanjang hayat yang berkompeten secara global. Ciri utama dari profil pelajar Pancasila ini adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Berkebhinekaan global mengandung pesan bahwa anak bangsa harus semangat mempertahankan budaya asli, lokalitas dan identitas Indonesia tetapi tetap terbuka dengan budaya lainnya sebagai bentuk menghargai dan memperkenalkan budayanya. Kunci dalam keberagaman global adalah peserta didik dapat mengetahui dan menghargai budaya bangsa serta dapat mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi antar budaya dengan hidup yang harmonis dan rukun (Wahyuningsih, 2021). Terdapat 3 elemen kunci yang menjadi profil pelajar pancasila yang berkebhinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (Nisa' 2022). Implementasi kebhinekaan global dalam kurikulum merdeka yaitu mengajarkan siswa materi antar budaya di kelas, diskusi dan presentasi antar budaya agar berinteraksi dan menghargai perbedaan yang ada, mentoring antar budaya dengan membentuk pasangan siswa dari budaya yang berbeda untuk saling bekerja sama. Wawasan kebhinekaan global dapat terbentuk dan menjadi karakter jika dalam pembelajarannya dikembangkan pengetahuan tentang perbedaan termasuk dalam pembelajaran PPKn di sekolah.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa di era globalisasi adalah gaya hidup yang tidak mencerminkan nilai luhur bangsa. Hal lain yang

menjadi masalah identitas kebangsaan karena dikhawatirkan budaya bangsa khususnya nilai-nilai kebangsaan dan budaya lokal mulai terkikis. Selain itu terdapat masalah-masalah dalam penerapan kebhinekaan global dalam kurikulum merdeka yaitu adanya prasangka dan stereotip, kurikulum yang terbatas yang memiliki batasan waktu dan materi yang harus diajarkan sehingga sulit menyisipkan materi kebhinekaan global dalam pembelajaran kebhinekaan global, ketidaknyamanan berinteraksi dengan budaya atau agama yang berbeda. Selain itu masalahnya kurangnya kesiapan guru mengajarkan tentang perbedaan budaya yang belum terlalu diketahuinya. Ada juga kemungkinan terjadinya konflik atau kesalahpahaman lintas budaya yang muncul jika tidak dikelola dengan baik. Hal lainnya yaitu membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang budaya dan pandangan dunia yang berbeda sehingga memerlukan waktu dan usaha bagi guru untuk mengajarkannya. Selain itu kesulitan dalam membangun keterlibatan siswa dalam kegiatan dan pembelajaran yang berkaitan dengan kebhinekaan global.

Sesuai dengan observasi awal 2022 di SMAN 13 Padang, terlihat penerapan kebhinekaan global dalam pembelajaran PPKn oleh guru sudah ada walaupun masih rendah. Hal ini karena membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk memahami kebhinekaan global agar bisa dihubungkan dengan materi pembelajaran. Semangat belajar siswa yang rendah sehingga kurang memperhatikan guru dalam mengajarkan pembelajaran, minimnya pengetahuan siswa terhadap kebudayaannya sendiri dan rasa saling menghargai perbedaan. Selain itu keterbatasan sumber daya seperti buku teks, materi pembelajaran dan perangkat teknologi yang digunakan untuk menunjang penanaman kebhinekaan global. Hal lain yang menjadi permasalahan yaitu sikap siswa yang kurang berpendidikan yang dibuktikan dari cara bicara yang kasar, perbedaan warna kulit yang menjadi ejekan, gaya yang kebarat-baratan, bersikap individualisme dan tidak mau berinteraksi dengan temannya, lebih senang dengan gadgetnya. Tidak hanya itu terdapat keberagaman baik dari segi budaya, ras dan suku. Ini tentunya menjadi tantangan sendiri bagi guru PPKn di SMAN 13 Padang untuk menanamkan nilai kebhinekaan global di tengah kemajemukan peserta didik.

Untuk itu sangat penting sekali strategi guru dalam menanamkan wawasan kebhinekaan global bagi peserta didik termasuk di SMAN 13 Padang. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami dan menyaring budaya yang masuk serta memperkuat identitas budaya sendiri dan menghargai keberagaman agar tidak terjadi perpecahan. Pemahaman yang tepat dan bijak dalam menghadapi dan menerima informasi di era globalisasi, maka peserta didik diharapkan memiliki wawasan kebhinekaan global dengan tetap

mempertahankan jati diri bangsanya. Melalui wawasan kebhinekaan global inilah peserta didik dapat memahami bahwa tantangan di era globalisasi ini sangat luar biasa dan peluang positif dalam mengembangkan diri bersaing di kancah global.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini menggali informasi secara mendalam melalui wawancara dan pengamatan dengan informasi yang berbentuk gambar, kata-kata dan bukan berbentuk angka. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Padang yang berada di Tanjung Aur kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, guru dan siswa. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru dalam menanamkan wawasan kebhinekaan global melalui pembelajaran PPKn di SMA N 13 Padang

Penanaman kebhinekaan global ini dilakukan dengan beberapa strategi agar siswa dapat mempertahankan budaya luhur, identitas bangsa, berfikiran terbuka dengan budaya lain sehingga meningkatkan jiwa toleransi serta menjauhkan dari perpecahan (Wijayanti, 2023). Penanaman kebhinekaan global ini sangat penting untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan yang beragam. kata "kerukunan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai "hidup bersama dalam masyarakat melalui "kesatuan hati" dan "bersepakat" untuk tak menciptakan perselisihan dan pertengkaran". Kerukunan adalah kata yang dipenuhi oleh muatan makna "baik" dan "damai". Intinya, hidup bersama dalam masyarakat dengan "kesatuan hati" dan "bersepakat" untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran (Ghazali 2016). Pluralisme budaya sebagai suatu alamiah dalam kehidupan manusia. Keberagaman ini tidak dapat dipungkiri sebagai karunia Tuhan yang selalu dijaga (Widiyanto,2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 13 Padang strategi yang dilakukan guru yaitu mengembangkan materi mengenai kebudayaan daerah/lokal yang ada di Indonesia, memberikan video pembelajaran tentang perbedaan agama, ras, budaya, suku dan agama dan menugaskan siswa menuliskan pemikirannya mengenai pentingnya kebudayaan-kebudayaan dalam bentuk komik serta guru memberikan contoh perilaku toleransi dalam perbedaan. Sesuai

dengan penelitian (Dian, 2022) ada beberapa strategi guru dalam pembentukan karakter yaitu memberikan pemahaman adalah kepada peserta didik mengapa nilai-nilai tersebut harus dilakukan, memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan ketika peserta didik sudah mengetahui tentang nilai-nilai karakter, dan memberikan keteladanan sebagai contoh bagi peserta didik.

Strategi guru dalam menanamkan wawasan kebhinekaan global yaitu dengan mengembangkan materi mengenai kebudayaan-kebudayaan lokal agar siswa dapat mempertahankan budaya dan identitas bangsa. Pengembangan materinya mencakup contoh-contoh keberagaman yang ada, harmoni dalam keberagaman dan persatuan dan kesatuan dalam kemajemukan serta kebudayaan-kebudayaan lokal. Ini dapat memberikan pembelajaran mengenai budaya-budaya yang ada di Indonesia yang perlu dilestrarikan dan dihargai. Materi mengenai budaya dan keberagaman dapat meningkatkan kesadaran siswa pentingnya mengenal budaya sendiri karena dapat meningkatkan rasa cinta terhadap budaya tradisional. Untuk menumbuhkan nilai luhur kebudayaan kearifan lokal dibutuhkan bahan ajar sebagai penunjang di dalam kelas mengenai kearifan lokal (Cholifah, 2019).

Selanjutnya memberikan media pembelajaran yang relevan melalui PPT dan video pembelajaran mengenai kebudayaan-kebudayaan lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai budaya-budaya yang ada seperti makanan khas, pakaian adat, rumah adat dan yang lainnya. pada kelas X dengan video pembelajaran yang berjudul 'asal usul Bhineka Tunggal Ika', sedangkan pada kelas XI berjudul 'Harmoni dalam keberagaman'. Mahadewi, dkk (2012:4) menyatakan video pembelajaran sebagai media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual. Video pembelajaran berorientasi pada pendidikan karakter, karena pergaulan di masyarakat telah bergeser dari masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi asosial (Maunah, 2015).

Strategi lainnya yaitu melalui menugaskan siswa berdiskusi untuk menuliskan pemikirannya mengenai pentingnya kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia dalam bentuk komik agar siswa dapat berinteraksi tanpa rasa perbedaan. Dengan tugas ini siswa dapat saling berinteraksi dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan menjelajahi dan mempelajari kebudayaan yang ada, agama, suku dan ras. Media pembelajaran dengan komik membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Ini tentunya dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk mengenal budayanya sendiri dan menghargai budaya orang lain. Sebab setiap budaya memiliki

keunikannya masing-masing. Penggunaan komik sebagai media pembelajaran mempunyai peranan yang penting yaitu memiliki kemampuan dalam menciptakan minat belajar siswa serta membantu siswa mempermudah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik (Pratiwi, 2013). Guru PPKn di SMAN 13 Padang memiliki strategi memberikan tugas komik kepada siswa untuk menuliskan pemikirannya mengenai keberagaman yang ada di Indonesia agar siswa dapat kreatif dan tertanam sikap saling berinteraksi dan bekerja sama dalam pembuat komik keanekaragaman.

Selanjutnya guru memberikan contoh perilaku toleransi kepada siswa agar siswa dapat menirunya. Guru di dalam kelas menggunakan kata Tuhan untuk menghormati siswa yang berbeda agama untuk menghargai. Sesuai dengan hal itu guru dapat mempraktekkan contoh-contoh sikap toleransi kepada siswa baik dalam toleransi agama dan perbedaan yang lainnya. menurut Kemendiknas (2010:25) toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sesuai dengan hal tersebut menurut Michele Borba (2008:234-257) menyatakan tiga langkah dalam menerapkan sikap toleransi kepada siswa yaitu mencontohkan dan menumbuhkan toleransi, menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan dan menentang streatip serta tidak berprasangka (Jauhari, 2022). Guru memberikan contoh langsung sehingga harapannya anak bisa langsung mempraktikkan sikap-sikap positif yang dicontohkan. Guru juga membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Faiqoh, 2015). Keteladanan dan pembiasaan merupakan unsur yang sangat penting dalam proses melakukan sikap perilaku anak. Pendidik atau guru sudah seharusnya menjadi contoh utama sebelum menanamkan karakter pada anak (Lestaningrum & Jayanti, 2019).

Hambatan guru dalam menanamkan wawasan kebhinekaan global melalui pembelajaran PPKN di SMAN 13 Padang

Hambatan dalam pembelajaran dapat terjadi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor penghambat yang bersumber dari siswa seperti adanya perbedaan motivasi belajar, konsentrasi, prestasi, dan rasa percaya diri siswa, serta menghadapi perbedaan intelegensi, sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar agar hal-hal tersebut tidak menghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Wahyuhastufi, A. (2016). Adapun hambatan dalam penanaman wawasan kebhinekaan global kepada siswa adalah lingkungan diluar sekolah serta siswa yang tidak mungkin bisa diawasi guru 24 jam dalam mengakses konten di internet. Kemudian faktor penghambat lain yaitu LCD Proyektor yang belum memenuhi kebutuhan sehingga pembelajaran kemarin membagikan PPT Materi Pelajaran dibagikan melalui Whatsapp Group. Sarana dan prasarana menjadi hambatan

dalam penerapan kebhinekaan global yaitu belum tercukupinya prasarana yang ada di sekolah seperti infokus, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan berbagai macam budaya kepada siswa di kelas XI menjadi kurang maksimal, karena dalam pemanfaatan prasarana yang belum memadai diharuskan untuk menunggu sesuai giliran melalui komunikasi antar guru ketika mau menggunakan infokus sebagai alat dalam penerapan kebhinekaan global.

Wisada (2019) menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam pemanfaatannya secara optimal. Oleh karena itu guru kelas XI F 15 selalu mengutamakan sebuah komunikasi dan kerja sama antar guru lain agar tercapainya suatu program yang diterapkan di sekolah. Hal ini dilakukan sesuai dengan ciri dari kebhinekaan global yaitu memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi. Lingkungan keluarga dan masyarakat dapat menjadi hambatan dalam penerapan kebhinekaan global, karena agar tercapainya penerapan kebhinekaan global melalui pembelajaran PPKn dibutuhkan dukungan dari keluarga maupun masyarakat agar penerapan kebhinekaan dapat dilakukan secara maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh Bhughe (2022) lingkungan keluarga merupakan pilar utama dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya di sekolah dan lingkungan masyarakat merupakan di mana siswa tumbuh dan berinteraksi dengan yang lainnya baik teman sebaya maupun orang dewasa (Khoeratunisa, 2023).

KESIMPULAN

Strategi guru sangat penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran, termasuk dalam menanamkan wawasan kebhinekaan global pada pembelajaran PPKn. Guru sudah menanamkan wawasan kebhinekaan global dengan strategi mengembangkan materi kebudayaan-kebudayaan daerah atau kearifan lokal yang ada di Indonesia agar siswa dapat mempertahankan budaya luhur dan lokalitas bangsa. Kemudian memberikan video mengenai tradisi yang ada baik bahasa, suku, agama, ras, dan budayanya agar siswa dapat menghargai perbedaan budaya. Selanjutnya memberikan tugas membuat komik bebas berisi keberagaman untuk memunculkan pemikiran kritis siswa mengenai keberagaman yang ada baik dai segi bahasa, etnis, agama dan lainnya. Selanjutnya guru memberikan contoh bagaimana berperilaku toleransi kepada siswa agar siswa dapat meniru perilaku guru untuk menghargai perbedaan yang ada. Hambatan guru dalam menanamkan wawasan kebhinekaan global pada siswa yaitu siswa terekspos dengan konten-konten intoleran di media sosial sehingga dapat berpengaruh kepada persepsi dan karakternya. Selain itu belum maksimalnya sarana dan prasarana

dalam pembelajaran dapat menghambat penanamann wawasan kebhinekaan global. Hal yang menjadi hambatan lainnya yaitu sulitnya guru mengontrol akses siswa ke konten-konten yang intoleran karena mudahnya mengakses internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Baruta, Y. (2023). *Aseesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Lombok: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Cholifah, T. N., & Zuhroh, L. (2019). *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Faiqoh, N. (2015). *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal*. BELIA: Early Childhood Education Papers, 4(2), 78–85.
- Ghazali, A. M. (2016). Toleransi beragama dan kerukunan dalam perspektif Islam. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 1(1), 25-40.
- Ismail, R. (2021). Wawasan Kebinekaan Global Pada Anak Usia Dini di Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 771-780
- Jauhari, M. B., Srihadi, S., & Sayekti, S. (2022). Upaya Sekolah Menanamkan Sikap Toleransi. *Journal of Democratia*, 1(1), 1-15.
- Jaya, R., Djafaar, L., & Cuga, C. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Pengembangan Wawasan Kebinekaan Global Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3 (2),
- Khoeratunisa, S., Yektyastuti, R., & Helmanto, F. (2023, August). Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. In *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science* (Vol. 3, pp. 478-493)
- Maghfirani, R. T., & Romelah, S. (2023). Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 100-108
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1)
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163-179.
- Pratiwi, W., & Kurniawan, R. Y. (2013). Penerapan Media Komik Sebagai Media Pembelajaran Ekonomi Di SMAN 3 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Sudrirman, L., Kwek, K., Astuty, D., Risandi, K., Arifin, S., & Chanrico, W. (2021, October). Sikap Toleransi Antar Budaya Di Indonesia. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 3, No. 1, pp. 667-675).

- Wahyuningsih, S., Zuchron, D., & Purnawinarni, E. (2021). Tunas pancasila sebagai duta Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Direktorat Sekolah Dasar, Kemdikbud*.
- Widiyanti, A., Ernawati, T., Dewi, N. P., & Dwiyanti, L. (2022, July). Profil Mahasiswa Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global di Era 4.0. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 734-739).
- Wijayanti, D. N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi berkebinekaan global profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PPKn. *Educatio, 18*(1), 172-184
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology, 3*(3), 140-146.
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan, 7*(1), 596-604.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6*(1), 104-115